

## **. STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA AYAM PEDAGING (BROILER) DENGAN SISTEM KEMITRAAN DAN SEWA KANDANG**

<sup>1</sup>Agustina Widyasworo, <sup>2</sup>Edya Moelia Moeis, <sup>3</sup>Guin niko ali serko  
<sup>1,2,3</sup>Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Balitar  
<sup>1,2,3</sup>Blitar, Indonesia

E-mail: [Agustina.widyasworo@unisbablitar.ac.id](mailto:Agustina.widyasworo@unisbablitar.ac.id)

### **ABSTRACT**

This research was conducted at one of the farms of PT. Dinamika Megatama Citra (DMC), located in Selokajang Village, Srengat District, Blitar Regency, with a broiler chicken population of 1,800. The study aimed to analyze internal factors (strengths and weaknesses) and external factors (opportunities and threats) to develop strategies for broiler chicken business growth in the village. This analysis is crucial as a foundation for business sustainability, particularly after the Covid-19 pandemic, which significantly impacted the economy and led to many broiler chicken houses becoming unused despite being in good condition. The study revealed that, in a single production cycle, the total live weight of the chickens reached 3,862 kilograms, sold at IDR 20,476 per kilogram, resulting in total sales revenue of IDR 79,006,425. Additional income from selling used cartons and sacks amounted to IDR 219,000, bringing the total revenue to IDR 79,295,425. Fixed costs incurred were IDR 1,487,200, and variable costs amounted to IDR 69,282,000, resulting in a total production cost of IDR 70,758,200. Thus, the profit earned per production cycle was IDR 8,539,225. The Return Cost Ratio (RCR) of 1.12 indicates that every IDR 1 invested in this business generates revenue of IDR 1.12, with a profit margin of IDR 0.112. Based on a SWOT analysis, the proposed development strategies for the broiler chicken business include partnership models and cage rental systems. According to the Internal-External (IE) Matrix, the broiler business with partnership and cage rental systems is positioned in Cell I, indicating a condition of growth and development with a strong position and high attractiveness.

*Keyword: journal, paper, template, guideline (3-5 kata )*

### **PENDAHULUAN**

Usaha peternakan ayam broiler di Indonesia telah menjadi salah satu sektor industri peternakan yang berkembang pesat. Ayam broiler, atau ayam pedaging, adalah unggas yang dimanfaatkan dagingnya sebagai sumber protein hewani bagi masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), konsumsi daging ayam di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, urbanisasi, dan perubahan pola konsumsi masyarakat yang semakin mengarah pada produk hewani berprotein tinggi, namun dengan harga yang relatif terjangkau (BPS, 2021). Ayam broiler telah menjadi pilihan utama bagi konsumen karena kelebihan seperti harga yang lebih murah dibandingkan daging sapi atau kambing, serta waktu produksi yang singkat, yakni hanya sekitar 5-6 minggu hingga siap panen (Santoso et al., 2020). Di sisi lain, perkembangan industri ayam broiler juga didorong oleh kemudahan teknologi budidaya serta dukungan dari pemerintah melalui berbagai program kemitraan yang melibatkan perusahaan besar dengan peternak rakyat. Sistem kemitraan dalam usaha ayam broiler telah banyak diterapkan di berbagai daerah di Indonesia. Sistem ini dianggap sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi, serta menekan risiko yang seringkali dihadapi oleh peternak, seperti fluktuasi harga pakan, penyakit, dan ketidakstabilan harga jual ayam (Setiawan et al., 2019).

Salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha ayam broiler adalah Kabupaten Blitar, khususnya di Desa Selokajang, Kecamatan Srengat. Kabupaten Blitar

dikenal sebagai salah satu sentra produksi unggas di Jawa Timur, dengan berbagai usaha peternakan ayam broiler yang dikelola baik secara mandiri maupun melalui sistem kemitraan. Namun, perkembangan usaha ayam broiler di daerah ini mengalami tantangan besar pasca-pandemi Covid-19, di mana banyak peternak mengalami kesulitan finansial sehingga sebagian besar kandang ayam tidak lagi dimanfaatkan secara optimal (Wati et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan kajian dan strategi pengembangan yang tepat untuk menghidupkan kembali sektor ini, terutama melalui pendekatan sistem kemitraan dan sewa kandang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian diskriptif kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *observational* dengan disain *Cross Sectional Study*. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan alat bantu kuesioner dan wawancara.

### 1. Desain, Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif, penelitian survey ini menggunakan kuesioner sebagai alat bantu. Wilayah penelitian di kandang salah satu peternak mitra dari PT Dinamika Megatama Citra (DMC) di Desa Selokajang Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar yang kandangnya sewa.

### 2. Metode Sampling

Unit pengamatan terkecil yang diamati pada penelitian ini adalah peternak ayam Broiler dengan system kemitraan dan sewa kandang di desa Selokajang di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Penentuan jumlah sampel secara sengaja yaitu dengan *metode purposive sampling*, karena menggunakan 1 peternak yang melaksanakan system kemitraan dan sewa kandang. Data yang terkumpul merupakan data primer yang mencakup biaya produksi, jumlah produksi, dan harga produk. Data ini diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan instrumen kuesioner.

### 3. Variabel Penelitian

Ada lima hal pokok yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu analisis biaya, penerimaan dan pendapatan, serta analisis R/C, B/C rasio dan analisis strategi pengembangan, namun didalam analisis akan dimulai dengan analisis penerimaan dan pendapatan

### 4. Analisis Data

Data internal dan eksternal uji validitas dan reliabilitas menggunakan Program SPSS 24, jika sudah terpenuhi data diringkas ke dalam matriks Internal Factor Evaluation (IFE) dan External Factor Evaluation (EFE). Fungsi dari matriks IFE yaitu digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan terbesar hingga terkecil dari perusahaan. Sedangkan, fungsi dari matriks EFE yaitu digunakan untuk mengetahui peluang yang dimiliki perusahaan dan berbagai ancaman yang dapat mempengaruhi perusahaan. Cara menghitung matriks ini dapat dilakukan dengan mengalikan antara bobot dan rating. Jadi, dapat diketahui bahwa matriks IFE digunakan untuk mengetahui nilai kekuatan dan kelemahan, sedangkan matriks EFE digunakan untuk mengetahui nilai peluang dan ancaman. Nilai IFE dan EFE diperoleh dengan cara mengalikan bobot dengan rating. Bobot 1 (kurang penting) sampai 5 (sangat penting sekali). Sedangkan, nilai rating menggunakan skala 1 (satu) sampai 5 (lima) yang dapat diuraikan sebagai skala sangat lemah hingga sangat kuat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari komponen biaya dan analisis sistem kemitraan broililer pada sistem kemitraan dan sewa kandang ditampilkan sebagai berikut :

### 1. Total Biaya

Total biaya adalah biaya tetap dan biaya tidak tetap, sesuai dengan hasil penelitian biaya yang dikeluarkan oleh peternakan adalah :

Tabel 2. Total biaya tetap

No	Uraian	Biaya tetap (Rp)
1.	Biaya penyusutan	407.200,-
2.	Biaya sewa kandang	1.080.000,-
Total biaya tetap		1.487.200,-

Tabel 3. total biaya tidak tetap

No	Keterangan	Jenis	Jumlah	Harga	Jumlah (Rp)
1	Bibit ayam (DOC)	Cobb DMC	1.800.000	7.500,-	13.500.000
2	Pakan	SB 20	10 zak	455.000,-	4.550.000
		SB 21	109 zak	450.000,-	49.050.000
3	Vitamin & obat	Vaksin hatcheri DMC	1.800.000	275,-	495.000
		Maladex	1 liter	127.000,-	127.000
		Neo bro	3 wadah	16.000,-	48.000
		Vetamox	4 wadah	40.000,-	160.000
		Baclin	1 liter	20.000,-	20.000
4	Listrik	Antisep	1 liter	150.000,-	150.000
		Pulsa	40 hari	350.000,-	350.000
5	Biaya bahan liter	Sekam	30 zak	12.000,-	360.000
		Koran	3 kg	10.000,-	30.000
6	Biaya Broding	Gas	18 Tabung	19.000,-	342.000
7	Perbaikan kandang	---	----	-----	100.000
Total Biaya Tidak Tetap					69.282.000

Sumber : Data primer diolah 2024

Tabel 4. Total Biaya satu kali produksi

No	Keterangan	Biaya (Rp)
1.	Biaya Tetap	1.474.200,-
2.	Biaya Tidak Tetap	69.282.000,-
Total Biaya Produksi		70.756.200,-

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisa untuk satu kali produksi biaya tetap sebesar Rp. 1.474.200,- dan biaya tidak tetap Rp. 69.282.000, maka total biaya untuk satu kali produksi sebesar Rp. 70.756.200,-

### 2. Penerimaan

Tabel 5. Hasil penerimaan peternakan satu masa produksi

No	Uraian	Jumlah (ekor)	Total bobot ayam (kg)	Harga per kg (Rp)	Total (Rp)
1.	Ayam dengan bobot standart	1576	3.716,5	20.500,-	76.188.250,-
2.	Ayam sakit/ bobot kurang	84	145,5	19.850,-	2.888.175,-
3	Kardus dan karung bekas				219.000,-
<b>Jumlah penerimaan penjualan ayam satu masa produksi</b>					<b>79.295.425,-</b>

Sumber : Data primer diolah, 2024

Penerimaan dalam peternakan ayam broiler adalah penerimaan hasil produksi dan penjualan karung dan kardus bekas, maka total penerimaan didapatkan sejumlah Rp.79.295.425,-. Untuk kotoran ayam diberikan kepada warga yang membutuhkan untuk pupuk.

### 3. Pendapatan

Tabel 6. Total keuntungan peternakan ayam broiler .

No	Keterangan	Total (Rp)
1.	Total penerimaan	79.295.425,-
2.	Total biaya produksi	70.756.200,-
<b>Total keuntungan yang didapat</b>		<b>8.539.225,-</b>

Sumber : Data Primer Diolah,2024

### 4. Return Cost Ratio (RCR)

Analisis R/C ratio digunakan untuk mengetahui apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak dan menurut Analisa menghasilkan nilai 1,12 jadi nilai R/C ratio lebih besar dari 1 maka bisa disimpulkan usaha tersebut memperoleh keuntungan sebesar 0,12 %.

$$R/C = \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Total Cost}}$$

$$R/C = \frac{79.295.425}{70.756.200}$$

$$= 1,12$$

Berdasarkan analisis R/C rasio tersebut menunjukkan bahwa dalam setiap 1 rupiah uang yang dikeluarkan pengusaha akan mengasilkan sebesar Rp. 1,120; dan keuntungan Rp. 0,120;

#### 1. Strategi Pengembangan Usaha Ayam Broiler system kemitraan dan sewa kandang

##### a. Analisis IFE (Internal Factor Evaluation)

Matrik IFE digunakan untuk mengidentifikasi factor-faktor lingkungan internal dan mengklasifikasikannya menjadi kekuatan (Strength) dan kelemahan (Weakness) perusahaan dengan cara melakukan pemberian bobot dan rating.

Analisis usaha ayam broiler system kemitraan dan sewa kandang dapat dilihat pada table 7 sebagai berikut :

Tabel 7. Matrik IFE Usaha ayam broiler system kemitraan dan sewa kandang

No	Internal Factor	Bobot	Ranting Nilai Dukung (ND)	Skor NBD
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>A Kekuatan (Strengths)</b>				
1.	Kualitas DOC dan pakan bagus	0,13	4	0,52
2.	Hubungan kemitraan bagus	0,12	4	0,36

3.	Mitra menjamin pemasaran	0,13	4	0,52
4.	Berpengalaman budidaya ayam broiler	0,12	4	0,48
5.	Modal milik sendiri	0,13	3	0,39
6.	Sewa kandang	0,08	3	0,24
	<i>Sub Jumlah</i>			2,51
<b>B Kelemahan (Weaknesses)</b>				
1.	Peralatan sederhana	0,07	2	0,14
2.	Penetapan harga oleh mitra rendah	0,05	1	0,05
3.	Tenaga terbatas karena dikerjakan sendiri	0,06	2	0,12
4.	Harga sewa sewaktu waktu dapat berubah	0,06	1	0,06
5.	Modal terbatas karena tidak pinjam bank	0,05	2	0,10
	<i>Sub Jumlah</i>			0,47
	<i>Jumlah IFE</i>	1		2,98
No	<i>Analisis Lingkungan Eksternal (ALE)</i>	Bobot	Ranting Nilai Dukung (ND)	Skor NBD
<b>A. Peluang (Opportunities)</b>				
1	Mitra menjamin ketersediaan DOC dan pakan	0,15	4	0,60
2	Permintaan ayam broiler tinggi	0,17	4	0,68
3	Banyak permintaan bermitra	0,15	3	0,45
4	Banyak kandang layak pakai kosong	0,16	4	0,48
	<i>Sub Jumlah</i>	0,63		2,21
<b>B Ancaman (Threats)</b>				
1	Menurunnya tingkat ekonomi rakyat	0,09	3	0,27
2	Banyaknya pengusaha peternakan ayam pedaging/broiler	0,08	1	0,08
3	Adanya penyakit	0,07	2	0,14
4	Harga DOC dan pakan tidak stabil	0,08	2	0,16
	<i>Sub jumlah</i>	0,32		0,65
	<i>Jumlah ALE</i>	1		2,86

**b. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal**

Pemetaan posisi usaha dilakukan agar dapat memudahkan usaha dalam penentuan alternatif strategi pengembangan usaha yang tepat untuk menghadapi persaingan dan pertumbuhan bisnis dimasa depan. Hasil yang diperoleh dari matrik IFE dan EFE digunakan untuk menyusun matrik IE, sehingga dapat diketahui posisi usaha ayam broiler system kemitraan dan sewa kandang.

Berdasarkan nilai yang dibobotkan dalam IFE sebesar 2,98 dan yang dibobotkan dalam EFE sebesar 2,86 dapat diketahui posisi usaha ayam broiler system kemitraan dan sewa kandang. Dalam metrik dibawah ini.

.Tabel 8. Matrik Internal-Eksternal (IE) Usaha Ayam Broiler system Kemitraan dan sewa kandang

1. <b>GROWTH</b> Konsentrasi melalui Integrasi vertikal	2. <b>GROWTH</b> Konsentrasi melalui Integrasi horizontal	3. <b>RENTRENCHMENT</b> Turnaround
4. <b>STABILITY</b> Hati - hati	5. <b>GROWTH</b> Konsentrasi melalui Integrasi horizontal <b>STABILITY</b> Tak ada perubahan Profit strategi	6. <b>RETRENCHMENT</b> Captive Company Atau Divestment
7. <b>GROWTH</b> Difersifikasi Konsentrik	8. <b>GROWTH</b> Difersifikasi Konsentrik	9 <b>RETRENCHMENT</b> Bangkrut atau likuidasi

Nilai total skor pada matrik IFE sebesar 2,889 sedangkan matrik EFE diperoleh nilai total skor 2,86. Hasil tersebut menunjukkan usaha ayam broiler system kemitraan dan sewa kandang pada sel 1 yang disebutkan strategi growt and build atau tumbuh dan berkembang. Berdasarkan posisi tersebut, strategi yang dapat dilakukan pengusaha adalah strategi integrasi horisontal (*horisontal integration*), yang dilakukan dengan cara mengambil alih fungsi pemasok bahan baku (*backward integration*) atau dengan mengambil alih fungsi distributor (*forward integration*). Hal ini merupakan strategi utama untuk perusahaan yang memiliki posisi kompetitif pasar yang kuat dalam industri yang sangat atraktif (David, 2009).

d. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu teknik perencanaan strategi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek, baik yang sedang berlangsung maupun dalam perencanaan baru David, (2009). Bagi pengusaha ayam ras pedaging matrik SWOT digunakan untuk menetapkan strategi berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Matrik ini menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi pengusaha ayam ras pedaging di Kecamatan Teluk Pandan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimilikinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9. Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dalam mengembangkan usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Teluk Pandan maka ditemukan alternative strategi yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut:

1) Strategi S-O (*Strength-Opportunity*) atau strategi kekuatan-peluang. Strategi S-O dirumuskan dengan pertimbangan bahwa manajemen hendak memanfaatkan kekuatan perusahaan dan keunggulan bersaing yang dimiliki untuk mengeksploitasi peluang bisnis yang tersedia. (maksimal) yang kini dimiliki (Muhammad, 2008; 176). Alternatif strategi S-O yang dapat dirumuskan adalah :

- a. Memanfaatkan kerjasama ketersediaan DOC dan pakan untuk mengembangkan usaha yang telah ada agar dapat memenuhi tingginya permintaan ayam broiler.
- b. Meningkatkan kerjasama yang baik dengan mitra dan pengepul/agen agar dapat mengimbangi kebutuhan ayam broiler
- c. Menekan biaya produksi dengan memanfaatkan berpengalaman dalam berbudidaya agar menghasilkan produk rendah biaya

Internal	Kekuatan (S) 1. Kualitas DOC dan pakan bagus 2. Hubungan kemitraan bagus	Kelemahan (W) 1. Peralatan sederhana 2. Penetapan harga oleh mitra
Eksternal	3. Mitra menjamin pemasaran	terlalu rendah

	4. Berpengalaman budidaya ternak ayam pedaging 5. Memiliki modal sendiri 6. Sewa kandang	3. Tugas pekerja tidak jelas 4. Modal kerja terbatas
Peluang (O) 1. Mitra menjamin ketersediaan DOC dan pakan 2. Permintaan ayam ras pedaging tinggi 3. Banyak permintaan bermitra 4. Banyak kandang layak pakai kosong	Strategi (SO) 1. Memanfaatkan kerjasama ketersediaan DOC dan pakan untuk mengembangkan usaha yang telah ada agar dapat memenuhi tingginya permintaan ayam ras pedaging (S1,O1) 2. Meningkatkan kerjasama yang baik dengan Mitra dan pengepul/agen agar dapat mengimbangi kebutuhan ayam ras pedaging (S1, S2,S3, S6,O2,O3) 3. Menekan biaya produksi dengan memanfaatkan berpengalaman budidaya agar menghasilkan produk rendah biaya (S4,S5,O4)	Strategi (WO) 1. Meningkatkan kerjasama kemitraan dengan perusahaan peternakan dalam hal penentuan harga produk (W1,W2, W4,O1) 2. Meningkatkan kerjasama dengan agen pemasaran agar produk terpasarkan (W2,O2,O3) 3. Memperbaiki manajemen produksi untuk efisiensi biaya produksi (W3,W4, O4)
Ancaman (T) 1. Menurunnya tingkat ekonomi rakyat 2. Banyaknya pengusaha peternakan ayam pedaging 3. Adanya penyakit 4. Harga DOC dan pakan tidak stabil	Strategi (ST) 1. Meningkatkan kualitas produk dan menata kembali skala usaha untuk menghadapi persaingan dan menghindari penurunan daya beli (S1,S2,S3,T1,T2) 2. Meningkatkan kemitraan dalam persiapan bahan baku untuk menghindari fluktuasi harga (S2,S4,S6,T4) 3. Menata pola pemeliharaan untuk mengantisipasi wabah penyakit (S4,S5,T3)	Strategi (WT) 1. Meningkatkan pola kemitraan dalam permodalan untuk memperbaiki sarana dan persiapan bahan baku produksi agar dapat bersaing (W1,W4,T1,T2,T4) 2. Pencegahan penyakit (W3,T3) 3. Meningkatkan kemitraan untuk menghadapi pesaing usaha (W2,W4,T2)

2 Strategi W-O (*Weakness-Opportunity*) atau strategi kelemahan-peluang adalah strategi untuk meminimalkan kelemahan yang ada untuk memanfaatkan peluang eksternal.

Alternatif strategi W-O yang dapat dirumuskan adalah :

- a. Meningkatkan kerjasama kemitraan dengan perusahaan peternakan dalam hal penentuan harga produk
  - b. Meningkatkan kerjasama dengan agen pemasaran agar produk terpasarkan
  - c. Memperbaiki manajemen produksi untuk efisiensi biaya produksi
- 3 Strategi S-T (*Strength-Threat*) atau strategi kekuatan-ancaman adalah strategi untuk mengoptimalkan kekuatan internal yang dimiliki dalam menghindari ancaman.

Alternatif strategi S-T yang dapat dirumuskan adalah :

- a. Meningkatkan kualitas produk dan menata kembali skala usaha untuk menghadapi persaingan dan menghindari penurunan daya beli.
- b. Meningkatkan kemitraan dalam persiapan bahan baku untuk menghindari fluktuasi harga.
- c. Menata pola pemeliharaan untuk mengantisipasi wabah penyakit.

- 4 Strategi W-T (*Weakness-Threat*) atau strategi kelemahan-ancaman adalah strategi untuk meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal.

Alternatif strategi W-T yang dapat dirumuskan adalah :

- a. Meningkatkan pola kemitraan dalam permodalan untuk memperbaiki sarana dan
- b. persiapan bahan baku produksi agar dapat bersaing
- c. Pencegahan penyakit
- d. Meningkatkan kemitraan untuk menghadapi pesaing usaha

Matriks SWOT menghasilkan dua belas alternatif strategi untuk kemajuan usaha ayam ras pedaging Hartono, (2023). Dua belas alternatif strategi tersebut dipilih empat strategi terbaik dengan pertimbangan dapat dilaksanakan oleh setiap pengusaha dan paling sesuai dengan kondisi usaha. Strategi tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Memanfaatkan kerjasama ketersediaan DOC dan pakan untuk mengembangkan usaha yang telah ada agar dapat memenuhi tingginya permintaan ayam ras pedaging. Kerjasama atau kemitraan dengan pengusaha peternakan ayam ras pedaging akan memastikan ketersediaan DOC dan pakan ternak, sehingga akan lebih mudah untuk pengembangan atau peningkatan usaha.
- 2) Meningkatkan kerjasama kemitraan dengan perusahaan peternakan dalam hal penentuan harga produk. Penentuan harga produk akan menentukan tingkan keuntungan peternak ayam ras pedaging. Jika harga terlalu rendah, maka dapat menyebabkan rendah keuntungan atau bahkan mengalami *break even point*. Usaha ternak ayam ras pedaging dalam pola kemitraan tetap harus memperhatikan biaya produksi dan harga jual, sehingga diperlukan kerjasama dalam penentuan harga produk agar bisa sama-sama mendapatkan keuntungan.
- 3) Meningkatkan kualitas produk dan menata kembali skala usaha untuk menghadapi persaingan dan menghindari penurunan daya beli
- 4) Meningkatkan pola kemitraan dalam permodalan untuk memperbaiki sarana dan persiapan bahan baku produksi agar dapat bersaing
- 5) Usaha ayam broiler ini merupakan usaha dengan pola kemitraan, dengan pola kemitraan ini perlu peningkatan kerja sama permodalan, sedang sewa kandang untuk merendahkan permodalan sebagai strategi untuk memperbaiki sarana dan prasarana serta mempersiapkan bahan baku untuk produksi berikutnya karena dikhawatirkan sering terjadinya fluktuasi harga bahan baku Widjaya & Suryani, (2022)

### Kesimpulan

strategi pengembangan usaha ayam broiler dengan sistem kemitraan dan sewa kandang di Desa Selokajang, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. Berdasarkan analisis data, usaha ini



menunjukkan potensi keuntungan yang baik dengan nilai *Return Cost Ratio* (RCR) sebesar 1,12, yang berarti setiap investasi sebesar Rp1,00 menghasilkan pendapatan sebesar Rp1,12. Hasil analisis *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan *External Factor Evaluation* (EFE) menempatkan usaha ini pada posisi "growth and build" dalam Matriks Internal-Eksternal (IE), yang menunjukkan bahwa usaha memiliki daya tarik yang tinggi dan posisi yang kuat untuk berkembang.

Beberapa strategi pengembangan yang diusulkan berdasarkan analisis SWOT meliputi:

1. Memanfaatkan kemitraan untuk menjamin ketersediaan *Day-Old Chick* (DOC) dan pakan guna memenuhi permintaan yang tinggi.
2. Mengoptimalkan kerja sama dengan mitra dalam penentuan harga jual produk agar lebih kompetitif.
3. Menekan biaya produksi melalui pemanfaatan pengalaman budidaya untuk menghasilkan produk dengan biaya rendah.
4. Meningkatkan pola kemitraan dalam permodalan untuk memperbaiki fasilitas produksi dan mempersiapkan bahan baku.

### Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Konsumsi Daging Ayam di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- David, F. R. (2009). *Strategic Management: Concepts and Cases*. Pearson Prentice Hall.
- Hartono, A. (2023). Analisis SWOT dalam Usaha Ayam Ras Pedaging. *Jurnal Strategi Agribisnis*, 15(2), 102–114.
- Muhammad, M. (2008). *Perencanaan Strategis Usaha Peternakan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- PT Dinamika Megatama Citra (DMC). (2024). *Laporan Kinerja Tahunan Usaha Ayam Broiler*. Blitar: PT Dinamika Megatama Citra.
- Santoso, D., Kusnadi, U., & Fadilah, R. (2020). Sistem Kemitraan pada Usaha Ayam Broiler: Studi Kasus di Kabupaten Blitar. *Jurnal Agribisnis Peternakan Indonesia*, 12(3), 178–186.
- Setiawan, R., Purnama, A., & Wijaya, T. (2019). Evaluasi Sistem Kemitraan dalam Budidaya Ayam Broiler. *Jurnal Ilmu Peternakan Nusantara*, 7(1), 45–58.
- Wati, A., Prasetyo, B., & Suwardi, K. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Peternakan Ayam Broiler di Kabupaten Blitar. *Jurnal Peternakan dan Lingkungan*, 10(2), 88–95.
- Widjaya, A., & Suryani, T. (2022). *Kiat Sukses Peternakan Ayam Broiler di Era Digital*. Jakarta: Gramedia.
- Yuwono, E., & Wahyuni, R. (2023). Pengaruh Fluktuasi Harga DOC dan Pakan terhadap Keberlanjutan Usaha Ayam Broiler. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 14(1), 23–34.